

---

## **Dampak *Environmental* dan *Social Disclosure* terhadap Profitabilitas Perusahaan Batu Bara**

**Ayu Kartika, Nurul Khotimah, Rini Dwiastutiningsih**

Universitas Gunadarma, Jakarta

Email Korespondensi: kartika\_ayu@staff.gunadarma.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Energi SubSektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Data-data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Teknik alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penerapan *Environmental Disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sedangkan, penerapan *Social Disclosure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan. Namun, secara simultan, *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

**Kata Kunci:** *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Profitabilitas*

### **Abstract**

*This study aims to determine and analyze the effect of environmental disclosure and social disclosure on the profitability of companies in the coal sub-sector of the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative descriptive method with literature and documentation research methods. The data used is secondary data obtained from the annual reports of companies in the coal sub-sector of the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The analytical tools used in this study consist of classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination tests. Based on the results of the study, it shows that the application of Environmental Disclosure has a partial effect on Company Profitability. Meanwhile, Social Disclosure has no partial effect on Company Profitability. However, simultaneously, Environmental Disclosure and Social Disclosure have an effect on Company Profitability.*

**Keywords:** *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Profitability*

---

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah menghadapi krisis global yang dikenal sebagai *triple planetary crisis*, yakni perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan. Ketiga krisis ini saling berkaitan dan memberikan dampak serius terhadap keberlanjutan hidup manusia di bumi. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), perubahan iklim merupakan tantangan paling mendesak yang sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan kebakaran hutan. *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) mencatat bahwa emisi gas rumah kaca (GRK) telah meningkatkan suhu rata-rata global secara signifikan sejak pertengahan abad ke-20, dan diproyeksikan akan terus meningkat antara 1,1 hingga 6,4°C pada tahun 2100.

Di Indonesia, sektor energi masih sangat bergantung pada batubara, minyak, dan gas alam. Data Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa batubara menjadi sumber energi yang paling banyak digunakan di berbagai sektor usaha. Ketergantungan ini berdampak langsung terhadap peningkatan emisi GRK, yang memperburuk dampak perubahan iklim seperti naiknya permukaan laut, cuaca ekstrem, serta kerusakan ekosistem.

Merespons krisis tersebut, pemangku kepentingan, termasuk konsumen dan investor, semakin menuntut perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pemerintah Indonesia mendorong hal ini melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Dan POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mewajibkan perusahaan publik menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi atas Pelaporan keberlanjutan, menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), adalah instrumen penting dalam mengomunikasikan tanggung jawab perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin relevan, terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang menunjukkan kinerja baik dalam aspek ESG cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi (Melinda & Wardhani, 2020).

Pada analisis ESG, aspek lingkungan (*environmental*) menyoroti pengelolaan sumber daya dan emisi GRK, sedangkan aspek sosial (*social*) mencakup kesejahteraan karyawan, perlindungan konsumen, dan kontribusi terhadap komunitas. Kedua aspek ini menjadi elemen dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Penting dalam membangun reputasi dan daya saing perusahaan. Sebaliknya, aspek tata kelola (*governance*), meskipun penting, tidak menjadi fokus dalam penelitian ini karena lebih berkaitan dengan struktur internal perusahaan dan dampaknya terhadap profitabilitas cenderung bersifat tidak langsung dalam jangka pendek.

*Environmental disclosure* berkaitan dengan pengungkapan informasi terkait interaksi perusahaan dengan lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan perlindungan terhadap ekosistem. Menurut Aureli (2023), *environmental disclosure* dapat berupa pelaporan sukarela maupun wajib yang membantu pemangku kepentingan memahami dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. *Social disclosure* merujuk pada pengungkapan informasi yang berkaitan

dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mencakup isu seperti kesejahteraan tenaga kerja, keberagaman, keselamatan kerja, dan kontribusi sosial. Menurut IGI Global, *social disclosure* mencerminkan sejauh mana perusahaan merespons harapan sosial masyarakat. Choudhury (2016) menambahkan bahwa pengungkapan sosial mendorong refleksi diri perusahaan dan membantu membentuk perilaku etis yang lebih baik. Pengungkapan ini juga meningkatkan citra perusahaan dan dapat menarik tenaga kerja serta konsumen yang loyal.

Di sisi lain, profitabilitas merupakan faktor utama untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Riyanto (2011) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Brigham & Houston (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan hasil bersih dari berbagai kebijakan manajerial dan keputusan operasional perusahaan. Profitabilitas juga menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk menilai potensi keuntungan dari investasinya. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur laba atas pendapatan, aset, dan ekuitas. Siswanto (2021) menambahkan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya seperti aktiva dan modal.

Adapun berikut ini studi empiris yang menunjukkan bahwa *environmental disclosure* dan *social disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf & Adi (2025) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* dan *social disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian Retnosari et al. (2025) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya serta memperkuat reputasi perusahaan. pengungkapan sosial dan tata kelola tidak menunjukkan dampak yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa implementasinya sebagian besar masih bersifat formalistik dan belum diterjemahkan ke dalam manfaat keuangan yang terukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat urgensi nyata yang dialami skala global maupun nasional terkait *triple planetary crisis* dan tuntutan transparansi berkelanjutan. Maka, dibutuhkan studi yang meneliti terkait pengungkapan lingkungan dan sosial terhadap profitabilitas perusahaan. Fokus terhadap aspek lingkungan dan sosial pada penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait perusahaan dalam merespon risiko berkelanjutan, tekanan pasar dan ekspektasi *stake holder*.

## METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Adapun data tersebut didapatkan melalui *website* IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi perusahaan terkait. Teknik penarikan sampel

menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu diantaranya perusahaan batu bara yang telah melaporkan *sustainability report* dan *annual report* sepanjang periode tahun 2019-2023 serta termasuk ke dalam listing BEI.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan software SPSS. Adapun teknik analisis data menggunakan uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Adapun dilakukan pengukuran untuk setiap variabel sebelum dilakukan tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

### **Environmental Disclosure (X1)**

Berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) (2016a), GRI 300 *environmental disclosure* mencakup 33 indikator dalam 7 aspek. Pengukuran dilakukan dengan pendekatan variabel dummy, yakni skor 1 untuk indikator yang diungkapkan dan 0 untuk yang tidak. Indeks Pengungkapan Lingkungan dihitung sebagai berikut:

$$EnDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan berkelanjutan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

### **Social Disclosure (X2)**

Pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) (2016b), GRI 400 terdapat 35 indikator dalam 16 aspek sosial. Pengukuran dilakukan dengan metode dummy, yakni skor 1 untuk indikator yang diungkapkan dan 0 untuk yang tidak. Berikut ini rumus perhitungan Indeks Pengungkapan Sosial:

$$SoDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan berkelanjutan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

### **Profitabilitas (Y)**

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{Return on Assets} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Uji statistik dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* mempunyai tingkatan signifikan 5% atau 0,05. Maka untuk memastikan hasil grafik

berdistribusi normal, dapat dilihat hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                          |                                     | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|
| N                                        |                                     | 29                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                                | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation                      | 7.65053748              |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                            | .347                    |
|                                          | Positive                            | .347                    |
|                                          | Negative                            | -.077                   |
| Test Statistic                           |                                     | .347                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                                     | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                                | .297                    |
|                                          | 99% Confidence Interval Lower Bound | .287                    |
|                                          | Upper Bound                         | .304                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Berdasarkan hasil dari tabel 1, diketahui bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,050, sehingga dapat diartikan data residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolonieritas atau tidak dan apakah antara variabel bebas terjadi korelasi yang kuat atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
  - Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dibawah ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model                    | Collinearity Statistics |       |
|--------------------------|-------------------------|-------|
|                          | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)             |                         |       |
| Environmental Disclosure | .375                    | 2,670 |
| Social Disclosure        | .375                    | 2,670 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, yang dapat diartikan

variable independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model dikatakan baik atau bagus jika tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria yang masuk ke dalam model yang tidak ada autokorelasi positif atau negatif yaitu jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .746 <sup>a</sup> | .556     | .504              | 8.08806                    | 1.689         |

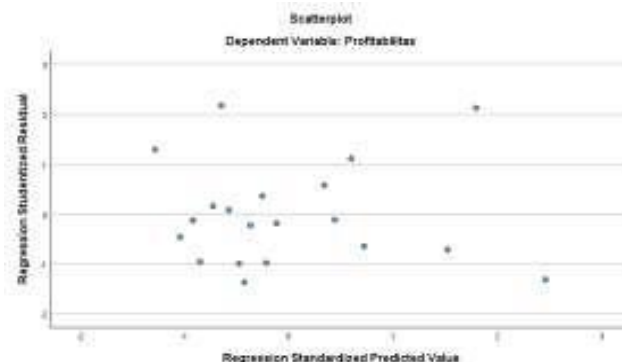
a. Predictors: (Constant), Environmental Disclosure, Social Disclosure

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,689 terletak diantara nilai -2 dan +2, yang mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi dalam residual model.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila pola yang ada pada *scatterplot* menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residunya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik uji heteroskedastisitas melalui *Scatterplot* menyebar di bawah dan di atas garis 0 pada sumbu Y, yang dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas berdasarkan variabel *environmental disclosure* dan

*social disclosure*.

### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen yaitu *environmental disclosure* dan *social disclosure* memengaruhi variabel dependen ialah profitabilitas melalui suatu persamaan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda**

| Model                    | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig.  |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)             | -19.418                     | 8.271      |                           | -2.348 | .031  |
| Environmental Disclosure | 87.963                      | 19.710     | 1.178                     | 4.463  | <.001 |
| Social Disclosure        | -35.370                     | 12.596     | -.741                     | -2.808 | .012  |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -19.418 + 87.963X_1 - 35.370X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -19.418 yang menyatakan jika variabel independen, yaitu variabel independen yaitu *environmental disclosure* dan *social disclosure* bernilai sama dengan nol, maka dapat dikatakan profitabilitas pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara diperkirakan akan bernilai -19.418.
2. Nilai koefisien regresi *environmental disclosure* ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) bernilai negatif sebesar 87.963. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka profitabilitas ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 87.963 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi *social disclosure* ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) bernilai negatif sebesar -35.370. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka profitabilitas ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 35.370 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)**

| Model                    | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig.  |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)             | -19.418                     | 8.271      |                           | -2.348 | .031  |
| Environmental Disclosure | 87.963                      | 19.710     | 1.178                     | 4.463  | <.001 |
| Social Disclosure        | -35.370                     | 12.596     | -.741                     | -2.808 | .120  |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Penjelasan Uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh *environmental disclosure* terhadap profitabilitas.  
Diketahui nilai t hitung  $4.463 > t$  tabel  $2.110$  dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Pengaruh *social disclosure* terhadap profitabilitas.  
Diketahui nilai t hitung  $-2.808 < t$  tabel  $2.110$  dengan tingkat signifikan  $0,12 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *social disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada Uji f ini menggunakan tingkat signifikansi  $0.05$ . Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Perhitungan Uji F pada Penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

|       |            | Sum of Squares |    |             |        |                   |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model |            |                | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1     | Regression | 1393.673       | 2  | 696.837     | 10.652 | .001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1113.084       | 17 | 65.417      |        |                   |
|       | Total      | 2505.757       | 19 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Environmental Disclosure, Social Disclosure

Berdasarkan dari tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji f pada penelitian ini memperoleh nilai F hitung sebesar  $10.652 > f$  tabel sebesar  $3.59$ , dengan nilai probabilitas signifikan sebesar  $0.001 < 0,05$ . Artinya hasil perolehan yaitu  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan variabel independen *environmental disclosure* dan *social disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Determinan ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|

|                                                                        |                   |      |      |         |
|------------------------------------------------------------------------|-------------------|------|------|---------|
| 1                                                                      | .746 <sup>a</sup> | .556 | .504 | 8.08806 |
| a. Predictors: (Constant), Environmental Disclosure, Social Disclosure |                   |      |      |         |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas                                  |                   |      |      |         |

Pada tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,504, dapat diartikan bahwa *environmental disclosure* dan *social disclosure* dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 50,4%. Sedangkan, sisanya 49,6% dijelaskan oleh variabel yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *environmental disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara

Diketahui nilai  $t$  hitung  $4.463 > t$  tabel  $2.110$  dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi subsektor batu bara. Berdasarkan *stakeholder theory* bahwa perusahaan bertanggungjawab dalam memenuhi harapan setiap pemangku kepentingan, termasuk terkait dampak lingkungan. Laporan kinerja keuangan yang sudah dijalankan sesuai dengan standar dapat meningkatkan reputasi dan minat investor serta memperbaiki kinerja keuangan. Temuan ini diperkuat dengan Zhou et al. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *environmental disclosure* dan kinerja keuangan, hasil penelitiannya pun menunjukkan bahwa perusahaan energi di negara berkembang harus memprioritaskan *environmental disclosure* dan *social disclosure* untuk memastikan kinerja keuangan jangka panjang. Hasil studi yang dilakukan oleh Azkiya et al. (2024) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh signifikan dan memiliki dampak yang substansial terhadap profitabilitas perusahaan.

### 2. Pengaruh *social disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara

Diketahui nilai  $t$  hitung  $-2.808 < t$  tabel  $2.110$  dengan tingkat signifikan  $0,12 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *social disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi subsektor batu bara. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azkiya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *social disclosure* berpengaruh signifikan dan memiliki dampak yang substansial terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh studi AM et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, selanjutnya dijelaskan yaitu perusahaan yang mengungkapkan CSR maka meningkatkan kinerja keuangannya dalam hal ini yaitu ROA. Secara umum, investor dan pemangku kepentingan merespon positif dalam memperhatikan serta merasakan upaya sosial dan lingkungan perusahaan, sehingga akibatnya, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan (Lindawati & Puspita, 2015).

### 3. Pengaruh *environmental disclosure* dan *social disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara

Berdasarkan hasil perhitungan uji  $f$  pada penelitian ini nilai  $F$  hitung sebesar  $10.652 > f$  tabel sebesar  $3.59$ , dengan nilai probabilitas signifikan sebesar  $0.001 < 0,05$ . Artinya hasil perolehan yaitu  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan variabel independen *environmental disclosure* dan *social disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi dari Nurahman et al. (2024) bahwa *ESG Disclosure's (environmental, social and governance)* berpengaruh terhadap profitabilitas. Analisis tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan skor pengungkapan ESG yang lebih tinggi secara konsisten menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, yang menandakan bahwa praktik bisnis berkelanjutan tidak hanya bertanggung jawab secara sosial tetapi juga menguntungkan secara finansial. Hasil ini juga sejalan dengan Ma'ruf & Adi (2025) yang menunjukkan bahwa ESG berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Zhou et al. (2024) bahwa perusahaan energi di negara berkembang harus memprioritaskan *environmental disclosure* dan *social disclosure* untuk memastikan kinerja keuangan jangka panjang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *environmental disclosure* dan *social disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan *Environmental Disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan. 2) penerapan *Social Disclosure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan. 3) secara simultan, *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Adapun berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut ini saran yang dapat diberikan kepada pihak manajemen yaitu untuk lebih meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi terkait lingkungan dan sosial. Pengungkapan ini tidak hanya dapat meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga menarik minat investor yang semakin peduli terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- AM, L., Saraswati, E., & Subekti, I. (2024). The Effects of Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Performance with Market Share Mediation. *Journal of Accounting and Investment*, 25(2), 652–672. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.20111>
- Aureli, S. (2023). Environmental Disclosure. In *Encyclopedia of Sustainable Management* (pp. 1444–1449).

- Azkiya, S. T., Azmi, I. N., & Kurniawan, R. (2024). The Effect of Environmental and Social Governance on Company Profitability Levels. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 2045–2054. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2532>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar. Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Choudhury, B. (2016). Social Disclosure. *Berkeley Business Law Journal*, 13(1). <http://www.sec.gov/News/PublicStmnt/Detail/PublicStmnt/1370542577745>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2016a). *GRI 300: Environment*.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2016b). *GRI 400: Social*.
- Lindawati, L. A. S., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6.
- Ma'ruf, N. A., & Adi, S. W. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure dan Struktur Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7703>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value: Evidence From Asia. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 27, pp. 147–173). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Nurahman, D., Majid, M. A., & Hersugondo, H. (2024). ESG Disclosure's Positive Impact on Financial Performance in Indonesia's Growth. *Research Horizon*, 4(6), 25–34.
- Retnosari, Astutik, E. P., & Frimasika, A. V. (2025). The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Financial Performance in Indonesian Mining Companies. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1227–1286. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4207>
- Riyanto. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen keuangan dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Dan POJK No. 51/POJK.03/2017, Otoritas Jasa Keuangan (2007).
- Zhou, D., Saeed, U. F., & Agyemang, A. O. (2024). Assessing the Role of Sustainability Disclosure on Firms' Financial Performance: Evidence from the Energy Sector of Belt and Road Initiative Countries. *Sustainability*, 16(2).